



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 9386-9394

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pembelajaran Ilmu Tajwid Dengan Menggunakan Metode Qiro'ati Terhadap Keberhasilan Membaca Al Qur'an di TPQ Penawar Rejo Banjar Margo Tulang Bawang

Siti Ayu Barokah<sup>1</sup>, Pondra Muliawan<sup>2</sup>, Ahmad Sodik<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Agama Islam, STIT Darul Islah Tulang Bawang

[sitiayubarokah2@gmail.com](mailto:sitiayubarokah2@gmail.com)<sup>1</sup>, [pondramuliawan93@gmail.com](mailto:pondramuliawan93@gmail.com)<sup>2</sup>, [ahmadsodik001@gmail.com](mailto:ahmadsodik001@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman dan pengalaman pengajaran ilmu tajwid menggunakan metode Qiro'ati serta menganalisis pengaruh penerapannya terhadap keberhasilan santri dalam membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Penawar Rejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang berfokus pada pemaparan fenomena pembelajaran secara mendalam dan kontekstual. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap para pengajar serta santri yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses implementasi metode Qiro'ati, strategi pembelajaran yang diterapkan guru, respons dan antusiasme santri, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengajaran ilmu tajwid. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan mengelompokkan dan menafsirkan data berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan proses pembelajaran tajwid, tahapan pembelajaran metode Qiro'ati, peran guru, serta tingkat keberhasilan dan kendala yang dihadapi santri dalam membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid dengan metode Qiro'ati di TPQ Penawar Rejo berjalan secara sistematis, terstruktur, dan berkesinambungan melalui tahapan pembelajaran jilid I sampai jilid V. Guru berperan aktif dalam memberikan bimbingan, pengarahan, koreksi bacaan, serta evaluasi kemampuan santri secara berkelanjutan. Metode Qiro'ati terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, khususnya dalam aspek kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, dan penerapan hukum-hukum tajwid dasar. Keberhasilan santri dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh penerapan metode Qiro'ati, tetapi juga didukung oleh kompetensi dan motivasi guru, keterlibatan orang tua, serta lingkungan belajar yang kondusif dan religius.

**Kata kunci:** Ilmu Tajwid, Metode Qiro'ati, Membaca Al-Qur'an

### 1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap individu yang tidak bisa ditukar atau dibeli. Untuk mampu bertahan dan menjalani kehidupan di dunia, manusia harus memiliki pengetahuan. Oleh karena itu, memperoleh pendidikan adalah hak fundamental setiap orang guna membentuk masa depannya dan mengembangkan potensinya secara utuh[1]. Membaca Al-Qur'an, kitab suci yang agung dan mulia sebagai wahyu dari Allah SWT, merupakan bentuk ibadah yang luhur kepada-Nya. Al-Qur'an tidak hanya menjadi pedoman spiritual, tetapi juga merupakan sumber ilmu, landasan keimanan, dan rujukan utama bagi prinsip-prinsip universal dalam ajaran Islam. Namun, masih banyak orang yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai kaidah yang benar. Bahkan, tak sedikit pula yang kesulitan dalam memahami isi kandungannya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari[2].

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang pertama kali disampaikan secara lisan kepada Nabi Muhammad SAW, kemudian dibukukan dalam bentuk mushaf. Kitab suci ini menjadi petunjuk hidup yang menyeluruh bagi seluruh umat Islam dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagai umat Islam, kita meyakini bahwa Al-Qur'an adalah kitab keempat yang diturunkan oleh Allah SWT dan disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup[3]. Untuk memahami kebenaran isi Al-Qur'an secara mendalam, dibutuhkan penguasaan berbagai disiplin ilmu seperti tajwid, nahwu-sharaf, tafsir, dan hadis. Langkah awal yang tepat dalam mempelajarinya adalah dengan membaca Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah dan aturan ilmu tajwid[4].

---

Pembelajaran Ilmu Tajwid Dengan Menggunakan Metode Qiro'ati Terhadap Keberhasilan Membaca Al Qur'an di TPQ Penawar Rejo Banjar Margo Tulang Bawang

Secara etimologis, tajwid berasal dari kata jawwada yang bermakna “memperindah” atau “menyempurnakan” bacaan. Dalam pengertian istilah, tajwid dipahami sebagai seni dan ilmu melafalkan setiap huruf dari makhraj-nya secara tepat, sekaligus menunaikan “hak” dan “ketentuan” huruf (ḥaq dan mustahq) berupa sifat-sifat yang melekat pada huruf tersebut [5]. Sifat ḥaq adalah karakter huruf yang tetap, seperti hams, jahr, syiddah, dan sejenisnya, sedangkan sifat mustahq bersifat kondisional yang muncul karena situasi bacaan tertentu misalnya tarqiq (turunan dari istifal) dan tafkhim (turunan dari isti’la), termasuk pula hukum-hukum bacaan seperti ikhfa’, qalqalah, qasr, dan lainnya. Karena itu, tajwid pada dasarnya menjadi pedoman agar bacaan Al-Qur’an terjaga ketepatannya dari aspek makhraj, sifat huruf, panjang-pendek (mad-qasr), dan berbagai kaidah lain yang menopang keindahan sekaligus kebenaran pelafalan[6].

Definisi tajwid juga dijelaskan sebagai cabang ilmu yang membahas pemberian hak dan kewajiban setiap huruf hijaiyah, termasuk sifat-sifatnya, hukum mad, serta aspek lain seperti tarqiq dan tafkhim. Dalam praktiknya, setiap huruf memiliki aturan pembacaan yang menuntut ketelitian: mulai dari makhraj (tempat keluarnya huruf), sifat-sifat huruf, ghunnah (dengung), bacaan tipis-tebal, hingga hukum pertemuan huruf seperti idzhar, idgham, iqlab, dan ikhfa. Sejalan dengan itu, al-Suyuthi menjelaskan bahwa tajwid dapat dipahami sebagai “pengayaan bacaan”: mengembalikan setiap huruf pada asal makhraj dan sifatnya, melunakkan bunyi hingga mencapai kualitas terbaik, tanpa berlebihan atau memaksakan diri, sehingga bacaan tetap natural tetapi benar. Dari proses inilah para ulama merumuskan kaidah-kaidah yang menjadi disiplin ilmu tajwid (juga dikenal sebagai fan at-tartil atau haq at-tilawah), agar pedoman membaca Al-Qur’an dapat dipelajari dan diajarkan secara sistematis[7].

Secara umum, menurut El-Yunusi dan Ningsih (2025) hukum-hukum dalam ilmu tajwid mencakup aturan-aturan bacaan yang wajib diperhatikan ketika membaca Al-Qur’an agar pelafalan huruf tetap sesuai dengan kaidah yang benar. Hukum-hukum ini meliputi pengaturan cara membaca huruf dalam berbagai kondisi, baik saat huruf berdiri sendiri maupun ketika bertemu dengan huruf lain[8]. Tujuan utama dari hukum tajwid adalah menjaga keaslian lafaz Al-Qur’an, menghindari pembaca dari kesalahan bacaan (lahn), serta memastikan bahwa setiap huruf dibaca sesuai dengan makhraj, sifat, dan ketentuan panjang-pendeknya. Penerapan hukum tajwid ini bersifat fardhu ‘ain bagi setiap Muslim yang membaca Al-Qur’an, sehingga tidak boleh diabaikan dalam praktik tilawah[9].

Menurut Saputra et al., (2025) hukum tajwid yang paling mendasar meliputi hukum nun dan mim bertasydid, hukum nun sukun dan tanwin, serta hukum mim sukun. Nun dan mim bertasydid wajib dibaca dengan dengungan (ghunnah) selama dua harakat. Sementara itu, hukum nun sukun dan tanwin terbagi menjadi empat, yaitu izhār (dibaca jelas), idghām (peleburan bacaan), iqlāb (perubahan bunyi menjadi mim), dan ikhfā’ (dibaca samar dengan dengungan), yang penerapannya bergantung pada huruf setelah nun atau tanwin. Adapun hukum mim sukun terdiri dari izhār syafawi (dibaca jelas), ikhfā’ syafawi (dibaca samar disertai dengung), dan idghām mimi (peleburan mim disertai dengung). Keseluruhan hukum ini mengatur interaksi antarhuruf agar bacaan tetap fasih dan tidak menyimpang dari kaidah tajwid[10].

Dalam proses mengajarkan Al-Qur’an, sangat penting bagi pendidik untuk memahami tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana siswa mampu menyerap dan mengolah informasi dengan kemampuan berpikirnya. Oleh karena itu, guru perlu merancang metode pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat dan minat siswa dalam mempelajari Al-Qur’an dan hadis. Di era pendidikan saat ini, fokus tidak lagi hanya pada menghafal dan mentransfer pengetahuan, melainkan pada pengembangan kemampuan mengelola dan menginterpretasikan informasi secara efektif. Oleh karena itu, aktivitas siswa perlu lebih dioptimalkan melalui pembelajaran yang dinamis serta tugas-tugas yang mendorong kemandirian belajar[11]. Dengan pendekatan ini, peserta didik akan lebih mudah memahami dan menjelaskan materi yang diajarkan, khususnya dalam pelajaran Al-Qur’an yang berkaitan dengan ilmu tajwid dan tahsin tilawah bidang yang sebelumnya belum begitu mereka kuasai.

Menurut Sulaiman dan Alawiyah (2024) mengajarkan Al-Qur’an kepada anak-anak sejak dini sangatlah penting, karena masa tersebut merupakan fase krusial dalam proses tumbuh kembang mereka. Anak-anak tidak hanya mengalami pertumbuhan fisik, tetapi juga tengah berada dalam masa emas perkembangan intelektual, sehingga potensi kognitif mereka dapat dimaksimalkan. Peran orang tua memiliki pengaruh besar terhadap dua dimensi perkembangan anak, yaitu aspek fisik dan mental (emosional maupun spiritual). Pengaruh ini bisa terjadi kapan saja dan di mana saja baik di lingkungan keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, maupun dalam interaksi sosial lainnya yang sesuai dengan tahap perkembangan anak[12]. Menurut Imam Suyuti, mengajarkan Al-Qur’an kepada anak-anak merupakan bagian dari pelaksanaan rukun Islam, karena hal ini mendukung pertumbuhan mereka sesuai dengan fitrah yang Allah tanamkan. Selain itu, pendidikan Al-Qur’an menjadi sarana bagi cahaya akal untuk

masuk ke dalam hati mereka hati yang sebelumnya mungkin ternoda oleh kecenderungan dosa dan nafsu, kini mulai disucikan oleh cahaya petunjuk Ilahi. Kemampuan siswa dalam memahami dan menghayati isi Al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan penguasaan ilmu tajwid[7]. Dengan memahami aturan-aturan tajwid, para pelajar dapat mengatasi tantangan dalam membaca huruf-huruf Arab serta menerapkan kaidah yang tepat, sehingga mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sekaligus memahami maknanya secara mendalam. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid adalah metode Qiro'ati.

Metode Qiro'ati pertama kali diperkenalkan oleh KH. Ahmad Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963 sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode ini dirancang agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dengan memperhatikan kaidah tajwid dan bacaan gharib, sehingga bacaan menjadi lebih benar, fasih, dan sesuai dengan ketentuan syariat[13]. Di Indonesia, Qiro'ati dikenal luas sebagai salah satu metode yang efektif dalam mempercepat kemampuan membaca Al-Qur'an karena menekankan ketepatan makhras, sifat huruf, serta kelancaran bacaan secara bertahap dan sistematis (Hidayah & Zumrotun, 2023)[14]. Proses pembelajaran dalam metode Qiro'ati dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan seluruh kebutuhan pembelajaran, seperti absensi, alat tulis, serta media yang akan digunakan, sementara peserta didik menyiapkan Al-Qur'an, buku Qiro'ati, dan buku prestasi sebagai penunjang kegiatan belajar[15]. Tahap pelaksanaan dimulai setelah semua persiapan dinyatakan siap dan dilakukan dengan berbagai pendekatan, antara lain ceramah, latihan langsung, musyafahah (meniru bacaan guru), metode sintesis (tarkibiyah), serta pendekatan suara. Selanjutnya, tahap penilaian atau evaluasi dilakukan secara khusus oleh instruktur sebagai penguji, terutama untuk menilai peningkatan volume dan kualitas bacaan peserta didik, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an dapat berkembang secara optimal dan terukur (Hidayah & Zumrotun, 2023)[14].

Menurut Hasanah et al (2024) metode Qiroati memiliki prinsip-prinsip utama yang menekankan pentingnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an secara terstruktur. Dengan pendekatan yang sistematis, peserta didik dibimbing sesuai dengan kapasitas dan kesiapan mereka. Penilaian dilakukan secara rutin, baik setiap pertemuan maupun setiap hari, dan proses belajar berlangsung melalui pendekatan talaqqi-musyafahah (langsung dari guru ke murid)[16]. Para pengajar diwajibkan memahami dan menerapkan metode Qiroati secara menyeluruh. Saat ini, metode ini telah diterapkan di TK Al-Qur'an, sekolah formal tingkat dasar, maupun Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), karena pendekatan ini dinilai mampu menyesuaikan dengan karakteristik anak-anak masa kini yang cenderung unik dan individualistis. Berdasarkan teori golden age, anak-anak yang menyelesaikan pembelajaran Al-Qur'an pada usia dini masih berada dalam rentang usia emas, yang dianggap sangat potensial untuk keberhasilan di masa depan. Masa ini bisa menjadi fase paling krusial dalam kehidupan seorang anak, karena pada periode inilah fondasi perilaku, kebiasaan, dan pemahaman nilai-nilai mulai terbentuk. Apabila seorang anak mendapatkan pendidikan yang sesuai pada waktu yang tepat, maka akses mereka terhadap pengetahuan akan jauh lebih optimal, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan belajar di jenjang berikutnya. Otak hanya mampu menyimpan memori baru secara efektif jika dirangsang sejak dini dan stimulasi awal ini akan sangat berharga saat sistem ingatan anak berkembang dan aktif kembali di masa mendatang[16].

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam bukan hanya menjadi pedoman hidup, tetapi juga memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek yang sangat ditekankan dalam pengajaran Al-Qur'an adalah bacaan yang benar, yaitu bacaan yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang ditetapkan dalam ilmu tajwid[17]. Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan benar, baik dari segi pelafalan huruf, panjang pendeknya bacaan, hingga hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an seperti mad, idgham, ikhfa', dan lain sebagainya. Pembelajaran ilmu tajwid menjadi hal yang esensial agar bacaan Al-Qur'an tidak mengalami kesalahan dan tetap sesuai dengan aslinya, sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.

TPQ Penawar Rejo Banjar Margo yang terletak di Kabupaten Tulang Bawang, Lampung, adalah salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan metode Qiro'ati dalam pengajaran Al-Qur'an kepada santri-santrinya. TPQ ini berfokus pada pengajaran bacaan Al-Qur'an dengan memperhatikan aspek-aspek tajwid yang benar. Sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an, TPQ Penawar Rejo Banjar Margo bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku.

Keberhasilan dalam pembelajaran ilmu tajwid tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti keterampilan pengajar, fasilitas yang tersedia, dan kondisi lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis lebih dalam mengenai penerapan metode Qiro'ati di TPQ Penawar Rejo Banjar Margo, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian lapangan (field research), yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai pembelajaran ilmu tajwid dengan metode Qiro'ati di TPQ Penawar Rejo Banjar Margo Tulang Bawang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengungkapan fenomena pembelajaran sebagaimana terjadi secara alami di lapangan, bukan pada pengukuran angka, melainkan pada pemaknaan proses, perilaku, dan pengalaman subjek penelitian[18]. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data, sehingga dituntut untuk memahami konteks penelitian, memiliki kemampuan melakukan observasi dan wawancara, serta mampu membangun hubungan yang baik dengan subjek penelitian[19]. Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Penawar Rejo Banjar Margo Tulang Bawang Lampung pada bulan Mei 2025, dengan sumber data primer yang diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan pihak terkait, serta sumber data sekunder yang berasal dari dokumen, catatan, buku, foto, dan arsip pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi untuk memperoleh gambaran kondisi dan pelaksanaan pembelajaran, wawancara untuk menggali informasi mengenai metode pembelajaran, pemahaman santri terhadap ilmu tajwid, serta penerapannya dalam kegiatan membaca Al-Qur'an, dan dokumentasi sebagai pelengkap dan penguat data penelitian. Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap deskripsi untuk mencatat seluruh temuan awal di lapangan, tahap reduksi untuk menyaring dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, serta tahap seleksi untuk memperdalam inti permasalahan yang diteliti[20]. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif, melalui proses reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi yang sistematis, serta penarikan kesimpulan yang bersifat sementara dan dapat berkembang seiring ditemukannya data baru[21]. Keabsahan data dijaga dengan memperpanjang keikutsertaan peneliti di lapangan, meningkatkan ketekunan pengamatan, serta menerapkan triangulasi sumber dan metode guna memastikan keakuratan, konsistensi, dan kredibilitas hasil penelitian[21], sehingga temuan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi pembelajaran ilmu tajwid di TPQ Penawar Rejo secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## 3. Hasil dan Diskusi

### 3.1 Efektivitas Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Tajwid

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TPQ Penawar Rejo, dapat diketahui bahwa metode Qiro'ati cukup efektif dalam pembelajaran ilmu tajwid. Efektivitas tersebut tampak dari proses pembelajaran yang berjalan secara sistematis melalui pembagian jilid, mulai dari jilid awal hingga jilid lanjutan. Pengelompokan santri berdasarkan tingkat kemampuan membaca memungkinkan guru memberikan bimbingan yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri. Selain itu, penerapan metode ini menekankan pembelajaran bertahap, praktik langsung, serta pembiasaan membaca sesuai kaidah tajwid, sehingga santri tidak hanya belajar mengenal huruf, tetapi juga memahami cara membaca Al-Qur'an dengan benar.

Dari hasil observasi, metode Qiro'ati terbukti membantu santri dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an. Guru secara konsisten menanamkan hukum-hukum tajwid dasar seperti mad, idgham, ikhfa', dan qalqalah sejak jilid awal. Hal ini menunjukkan bahwa metode Qiro'ati tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis membaca, tetapi juga pada ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa santri yang mengalami kesulitan dalam membedakan pengucapan huruf yang memiliki kemiripan makhraj dan sifat, seperti *ṣād-sīn* dan *ḍād-dāl*. Kondisi ini mengindikasikan bahwa efektivitas metode Qiro'ati tetap memerlukan pendampingan intensif dari guru, terutama dalam aspek ketelitian makhraj dan sifat huruf.

Hasil wawancara dengan guru TPQ memperkuat temuan observasi bahwa metode Qiro'ati efektif karena fleksibel dan menyesuaikan kemampuan santri. Sistem kenaikan jilid menjadi indikator keberhasilan pembelajaran sekaligus motivasi bagi santri untuk meningkatkan kualitas bacaan. Namun, guru juga menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu pembelajaran dan jumlah tenaga pengajar yang tidak sebanding dengan jumlah kelas, sehingga satu guru harus menangani lebih dari satu kelas. Kondisi ini berpengaruh terhadap intensitas pendampingan, terutama bagi santri yang memiliki kecepatan belajar lebih lambat dan membutuhkan perhatian lebih dalam penerapan tajwid.

Dari sisi santri, metode Qiro'ati dinilai mudah dipahami karena guru memberikan contoh bacaan secara langsung sebelum santri mempraktikkannya. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip musyafahah dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang menekankan keteladanan bacaan guru. Meskipun demikian, beberapa santri masih mengalami kesulitan dalam memahami perbedaan hukum bacaan tertentu, seperti ikhfa' dan idgham, terutama ketika membaca dengan tempo yang lebih cepat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode Qiro'ati efektif dalam

meningkatkan kelancaran membaca, pemantapan pemahaman tajwid tetap membutuhkan latihan berulang dan penguatan materi secara konsisten.

Hasil penelitian di TPQ Penawar Rejo menunjukkan bahwa metode Qiro'ati efektif dalam pembelajaran tajwid, khususnya dalam meningkatkan kelancaran dan ketepatan membaca Al-Qur'an. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Anita dan Himmawan (2022) yang menyatakan bahwa metode Qiro'ati dipandang efektif oleh santri dan wali santri karena memudahkan pemahaman bacaan Al-Qur'an serta membiasakan membaca secara tartil sesuai kaidah tajwid. Kesamaan terlihat pada sistem pembelajaran yang terstruktur melalui pembagian jilid, di mana santri belajar secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis. Selain itu, penelitian di TPQ Penawar Rejo menemukan bahwa guru menanamkan hukum-hukum tajwid dasar sejak jilid awal, seperti mad, idgham, ikhfa', dan qalqalah. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Anita & Himmawan (2022) yang menegaskan bahwa metode Qiro'ati tidak hanya menekankan kelancaran membaca, tetapi juga ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid, karena santri dibiasakan meniru langsung bacaan guru sebelum mempraktikkannya secara mandiri. Pendekatan ini selaras dengan prinsip musyafahah yang menjadi ciri khas metode Qiro'ati, di mana keteladanan bacaan guru menjadi kunci keberhasilan pembelajaran[22].

### 3.2 Kendala dalam Pembelajaran Tajwid

Berdasarkan hasil penelitian di TPQ Penawar Rejo, ditemukan beberapa kendala dalam pembelajaran ilmu tajwid menggunakan metode Qiro'ati, meskipun metode ini secara umum terbukti efektif. Kendala utama terlihat pada aspek ketelitian pengucapan huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan makhraj dan sifat, seperti *ṣād-sīn* serta *dād-dāl*. Dari hasil observasi, masih terdapat santri yang membaca secara terbata-bata dan kurang tepat dalam membedakan bunyi huruf tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid tidak hanya membutuhkan sistematika materi, tetapi juga latihan intensif dan pendampingan berkelanjutan, terutama pada aspek makharijul huruf dan sifat-sifat huruf. Kendala berikutnya berkaitan dengan penerapan hukum-hukum tajwid dalam praktik membaca. Meskipun guru telah menekankan hukum tajwid dasar seperti mad, idgham, ikhfa', dan qalqalah sejak jilid awal, sebagian santri belum konsisten menerapkannya, khususnya ketika membaca dengan tempo cepat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa santri cenderung fokus pada kelancaran bacaan, tetapi belum sepenuhnya menguasai ketepatan kaidah tajwid. Oleh karena itu, pembelajaran tajwid dengan metode Qiro'ati masih memerlukan penguatan materi melalui pengulangan bacaan, latihan terarah, dan koreksi yang lebih detail dari guru.

Selain kendala akademik, faktor non-akademik juga memengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan adanya keterbatasan waktu belajar karena jadwal pembelajaran hanya dilaksanakan pada sore hari. Ditambah lagi, jumlah guru yang tidak sebanding dengan jumlah kelas menyebabkan satu guru harus menangani lebih dari satu kelas sekaligus. Situasi ini berdampak pada kurang optimalnya pendampingan individual, terutama bagi santri yang memiliki kecepatan belajar lebih lambat dan membutuhkan perhatian khusus dalam memahami tajwid. Dari sisi santri, kendala muncul dalam bentuk perbedaan tingkat konsentrasi dan motivasi belajar. Meskipun sebagian besar santri menunjukkan antusiasme yang baik, terdapat beberapa santri yang mudah merasa bosan dan kurang fokus selama proses pembelajaran. Guru berupaya mengatasi hal ini dengan memberikan motivasi, memanggil santri untuk membaca secara langsung, serta menerapkan latihan klasikal dan individual. Namun demikian, perbedaan karakter dan daya tangkap santri tetap menjadi tantangan dalam penerapan metode Qiro'ati secara merata.

Hasil penelitian di TPQ Penawar Rejo menunjukkan bahwa kendala utama dalam pembelajaran tajwid menggunakan metode Qiro'ati terletak pada ketelitian pengucapan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan makhraj dan sifat, seperti *ṣād-sīn* serta *dād-dāl*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Salim dan Fajriah (2021) yang mengungkapkan bahwa pada tahap awal penerapan metode Qiro'ati, peserta didik masih mengalami kebingungan dan kesulitan dalam memahami serta melafalkan hukum bacaan tajwid secara tepat[23]. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa siswa memerlukan proses pembiasaan dan pengulangan yang intensif agar mampu menyesuaikan diri dengan karakteristik metode Qiro'ati yang menuntut ketelitian tinggi dalam bacaan. Kendala lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah ketidakkonsistenan santri dalam menerapkan hukum-hukum tajwid, khususnya ketika membaca dengan tempo cepat. Santri cenderung lebih fokus pada kelancaran bacaan daripada ketepatan kaidah tajwid. Kondisi ini juga diperkuat oleh temuan Salim dan Fajriah (2021) yang menyatakan bahwa metode Qiro'ati menuntut keuletan, ketekunan, dan kecerdasan peserta didik. Siswa yang kurang tekun atau belum terbiasa dengan pengulangan bacaan secara terus-menerus cenderung mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan hukum tajwid secara konsisten. Bahkan, pengulangan yang menjadi ciri khas metode Qiro'ati berpotensi menimbulkan kebosanan pada sebagian peserta didik jika tidak diimbangi dengan variasi pembelajaran dan motivasi yang memadai[23].

Selain faktor akademik, penelitian di TPQ Penawar Rejo juga menemukan kendala non-akademik berupa keterbatasan waktu belajar dan jumlah guru yang tidak sebanding dengan jumlah kelas, sehingga pendampingan individual belum optimal. Temuan ini selaras dengan penelitian Salim dan Fajriah (2021) yang menegaskan bahwa keberhasilan metode Qiro'ati sangat dipengaruhi oleh intensitas pendampingan guru dan konsistensi latihan. Dalam penelitian tersebut, peningkatan kemampuan tajwid baru terlihat signifikan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran secara berulang melalui siklus tindakan[23]. Dengan demikian, baik hasil penelitian ini maupun penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kendala dalam pembelajaran tajwid menggunakan metode Qiro'ati bukan terletak pada kelemahan metode itu sendiri, melainkan pada faktor kesiapan peserta didik, keterbatasan pendampingan guru, serta kebutuhan akan latihan yang berkelanjutan dan terstruktur.

### 3.3 Peran Guru dan Orang Tua dalam Keberhasilan Santri

Keberhasilan pembelajaran ilmu tajwid dengan metode Qiro'ati di TPQ Penawar Rejo tidak terlepas dari peran penting guru. Guru berperan sebagai pembimbing utama yang mengarahkan santri dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru secara aktif mendampingi santri, memberikan contoh bacaan yang benar, serta melakukan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan. Evaluasi yang dilakukan secara berkala, baik melalui koreksi harian maupun penilaian kenaikan jilid, menjadi salah satu faktor penting dalam memastikan santri benar-benar memahami dan mampu menerapkan hukum tajwid yang dipelajari. Namun, peran guru juga dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan jumlah guru yang tidak sebanding dengan jumlah kelas. Kondisi di mana satu guru harus mengajar dua kelas sekaligus berdampak pada kurang optimalnya pendampingan individual, terutama bagi santri yang memiliki kecepatan belajar lebih lambat. Meskipun demikian, upaya guru dalam memberikan motivasi, memanggil santri untuk membaca secara langsung, serta menerapkan pembelajaran klasikal dan individual menunjukkan komitmen guru dalam mendukung keberhasilan pembelajaran tajwid dengan metode Qiro'ati.

Selain guru, peran orang tua dan tokoh masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan santri. Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua menilai keberadaan TPQ Penawar Rejo dengan metode Qiro'ati sangat membantu anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dukungan moral dari orang tua, seperti memberikan motivasi dan mendorong anak untuk rajin mengikuti kegiatan TPQ, turut memperkuat hasil pembelajaran di kelas. Orang tua juga dituntut untuk bersabar dalam mendampingi anak-anak yang mengalami kesulitan belajar, mengingat perbedaan kemampuan dan daya tangkap santri.

Keberhasilan pembelajaran ilmu tajwid dengan metode Qiro'ati di TPQ Penawar Rejo sejalan dengan temuan Retnawati dan Lestari (2022) yang menegaskan bahwa guru merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa guru berperan sebagai pemberi contoh bacaan yang benar, pembimbing dalam penerapan makhraj dan tajwid, serta evaluator yang melakukan koreksi bacaan secara berkelanjutan[24]. Hal ini relevan dengan hasil penelitian di TPQ Penawar Rejo, di mana guru secara aktif mendampingi santri, memberikan contoh bacaan, serta melakukan koreksi harian dan evaluasi kenaikan jilid untuk memastikan santri memahami dan mampu menerapkan hukum tajwid dengan benar.

Namun demikian, penelitian di TPQ Penawar Rejo juga menunjukkan bahwa peran guru menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu dan jumlah tenaga pengajar, sehingga pendampingan individual belum optimal. Temuan ini menguatkan hasil penelitian Retnawati dan Lestari (2022) yang menyebutkan bahwa intensitas pendampingan guru sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran Qiro'ati. Ketika pendampingan berkurang, terutama pada pembelajaran yang menuntut ketelitian tinggi seperti tajwid, capaian pembelajaran santri cenderung tidak maksimal[24]. Oleh karena itu, komitmen guru dalam memberikan motivasi, koreksi, serta variasi pembelajaran menjadi aspek penting untuk menjaga efektivitas metode Qiro'ati.

Selain peran guru, keterlibatan orang tua dan tokoh masyarakat juga menjadi faktor pendukung keberhasilan santri dalam pembelajaran tajwid. Hasil wawancara di TPQ Penawar Rejo menunjukkan bahwa orang tua memberikan dukungan moral dengan memotivasi anak untuk rajin mengikuti TPQ, meskipun pendampingan belajar di rumah masih terbatas. Kondisi ini sejalan dengan temuan Retnawati dan Lestari (2022) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua sering kali masih sebatas penyediaan sarana dan dorongan moral, sementara pendampingan langsung dalam membaca Al-Qur'an belum maksimal. Padahal, kerja sama antara guru dan orang tua sangat dibutuhkan agar pembelajaran Qiro'ati berjalan optimal, terutama dalam memperkuat latihan dan pembiasaan bacaan tajwid di luar jam TPQ[24].

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan jurnal terdahulu bahwa keberhasilan pembelajaran tajwid dengan metode Qiro'ati merupakan hasil sinergi antara peran guru sebagai pembimbing utama dan dukungan orang tua sebagai pendamping belajar di rumah. Metode Qiro'ati akan mencapai hasil yang lebih optimal

apabila pendampingan guru dilakukan secara intensif dan didukung keterlibatan orang tua secara berkelanjutan dalam membiasakan santri membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

### 3.4 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dikemukakan beberapa implikasi baik secara teoritis maupun praktis yang berkaitan dengan pembelajaran ilmu tajwid. Secara teoritis, penelitian ini menegaskan bahwa penentuan strategi pembelajaran yang tepat memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan dan prestasi belajar peserta didik. Dalam konteks pembelajaran ilmu tajwid, penggunaan strategi yang sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an sangat diperlukan agar peserta didik tidak hanya mampu membaca secara lancar, tetapi juga benar sesuai aturan. Strategi pembelajaran Qiro'ati terbukti memiliki landasan teoritis yang kuat dalam ilmu tajwid, karena menekankan keteladanan bacaan, pembiasaan, serta ketepatan makhras dan sifat huruf.

Lebih lanjut, implikasi teoritis dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh instruktur atau guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengkaji dan membaca Al-Qur'an. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam praktik bacaan yang benar. Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, tingkat kemampuan, serta kebutuhan belajar mereka. Strategi yang tepat akan membantu menciptakan suasana belajar yang efektif, memudahkan pemahaman materi tajwid, serta meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Selain itu, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa efektivitas pembelajaran tajwid tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh cara instruktur dalam mengimplementasikan strategi tersebut. Instruktur diharapkan mampu mengombinasikan berbagai strategi pembelajaran secara fleksibel, sehingga proses belajar tidak bersifat monoton dan mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik. Dengan demikian, secara teoritis penelitian ini memperkaya kajian tentang pentingnya strategi pembelajaran yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran ilmu tajwid.

Adapun implikasi praktis dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi para pengajar dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya. Hasil penelitian ini mendorong para pengajar untuk terus melakukan evaluasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, khususnya dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran tajwid yang tepat. Dengan memperhatikan strategi yang sesuai, pengajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membantu peserta didik mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik, baik dari segi kelancaran maupun ketepatan bacaan.

Secara keseluruhan, implikasi praktis dan teoritis dari penelitian ini menegaskan pentingnya kesadaran pengajar dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran ilmu tajwid secara optimal. Penerapan strategi pembelajaran yang tepat tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an secara umum. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pendidik dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran tajwid yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Implikasi teoritis dari penelitian ini sejalan dengan temuan Wahyuningsih (2021) yang menegaskan bahwa pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an, khususnya dalam aspek ketepatan tajwid dan makhras huruf. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa metode Qiro'ati memiliki landasan teoritis yang kuat karena langsung mempraktikkan bacaan tartil sesuai kaidah tajwid sejak tahap awal pembelajaran[25]. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di TPQ Penawar Rejo yang menunjukkan bahwa strategi Qiro'ati mampu membantu peserta didik tidak hanya membaca secara lancar, tetapi juga benar sesuai aturan bacaan Al-Qur'an.

Lebih lanjut, penelitian ini memperkuat teori bahwa peran guru sebagai penerap strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Menurut Wahyuningsih (2021) menekankan bahwa guru Qiro'ati harus mampu menjadi teladan bacaan, pembimbing, sekaligus evaluator yang konsisten melalui talaqqi dan musyafahah[25]. Temuan ini relevan dengan hasil penelitian di TPQ Penawar Rejo, di mana efektivitas pembelajaran tajwid sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru dalam memberikan contoh bacaan, koreksi langsung, serta evaluasi berkelanjutan melalui sistem kenaikan jilid.

Implikasi teoritis lainnya menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tajwid tidak hanya terletak pada metode itu sendiri, tetapi juga pada cara strategi tersebut diimplementasikan secara disiplin dan istiqamah. Dalam penelitiannya Wahyuningsih (2021) menjelaskan bahwa salah satu kekuatan metode Qiro'ati adalah adanya aturan pembelajaran yang ketat, latihan berulang, serta evaluasi setiap pertemuan[25]. Hal ini selaras dengan hasil

penelitian yang menegaskan bahwa keberhasilan santri sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran dan menyesuaikannya dengan karakteristik serta kemampuan peserta didik.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi para pengajar untuk terus meningkatkan kompetensi profesional dalam pembelajaran tajwid. Temuan Wahyuningsih (2021) menunjukkan bahwa pengajar Qiro'ati dituntut memiliki kesiapan pedagogis, penguasaan tajwid, serta kedisiplinan tinggi agar tujuan pembelajaran tercapai[25]. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di TPQ Penawar Rejo yang mendorong pengajar untuk melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan, khususnya dalam memilih strategi yang mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik baik dari segi kelancaran maupun ketepatan tajwid

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ilmu tajwid dengan metode Qiro'ati di TPQ Penawar Rejo telah dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur melalui tahapan jilid I sampai jilid V dengan peran aktif guru dalam membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi bacaan santri. Metode Qiro'ati terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, terutama kelancaran, ketepatan makhras, dan penerapan hukum tajwid dasar, yang ditunjukkan oleh keberhasilan sebagian besar santri dalam mencapai target kenaikan jilid. Keberhasilan pembelajaran ini juga dipengaruhi oleh faktor pendukung lain seperti kompetensi guru, motivasi santri, serta mendukung orang tua dan lingkungan, sehingga metode Qiro'ati dinilai efektif dan relevan dalam meningkatkan keberhasilan membaca Al-Qur'an di TPQ Penawar Rejo.

#### Referensi

- [1] A. B. P. Rahman, S. A. Munandar, A. Fitriani, Y. Karlina, and Yumriani, "Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *J. Al Urwatul Wutsqa Kaji. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 1–8, 2022.
- [2] D. Q. A'yun *et al.*, "Meningkatkan Seni Baca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Hidayah Melalui Pembelajaran Qiro'ah," *Pelayanan Unggulan J. Pengabd. Masy. Terap.*, vol. 1, no. 2, pp. 18–25, 2024, doi: 10.62951/unggulan.v1i2.250.
- [3] D. Syahfrizal, A. I. Harefa, and H. Akbar, "Mukjizat Rasulullah Berupa Al-Qur'an: Studi Ijaz Al-Qur'an," *J. Budi Pekerti Agama Islam*, vol. 2, no. 5, pp. 77–90, 2024, doi: 10.61132/jbpai.v2i5.524.
- [4] N. Ainun and A. Kosasih, "Implementasi Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid," *An-Nuha*, vol. 1, no. 4, pp. 566–572, 2021, doi: 10.24036/annuha.v1i4.131.
- [5] R. Assya'bani, A. Sari, E. Hafizah, F. Hasanah, and M. Marniyah, "Pembelajaran tajwid dan tahsin Al-Qur'an dengan metode Qira'ati di rumah belajar mahasiswa kkn Desa Hambuku Hulu," *Al Khidma J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–12, 2021, doi: 10.35931/ak.v1i1.697.
- [6] S. Wahyuni, A. Mustofa, and T. Rosowulan, "Pendampingan Pembelajaran Ilmu Tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Desa Sukomakmur Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang," *PROFICIO J. Abdimas FKIP UTP*, vol. 5, no. 1, pp. 745–750, 2024, doi: 10.36728/jpf.v5i1.3074.
- [7] S. H. D. . Alam, *Ilmu Tajwid*. Jakarta: Amzah, 2024.
- [8] M. Y. M. El-Yunusi and R. Y. Ningsih, "Pembinaan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ilmu tajwid bagi santri di TPQ Musholla Hikmah Batam," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 87–99, 2025, doi: 10.71305/jpkm.v1i2.201.
- [9] N. N. Sinaga and M. Qorib, "Penerapan Ilmu Tajwid Al-Qur'an Kepada Siswa Kelas VII Di Sekolah MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung," *J. Penelit. Ilmu Pendidik. Indones.*, vol. 2, no. 4, pp. 439–443, 2023, doi: 10.31004/jpion.v2i4.189.
- [10] R. A. Saputra, N. Pujiani, R. Setiani, A. September, and M. I. Malik, "Analisis Konsep Hukum Nun Sukun dan Tanwin Berdasarkan Literatur Klasik dan Kontemporer Ilmu Tajwid," *Cendikia J. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 3, no. 5, pp. 140–149, 2025, [Online]. Available: <https://jurnal.kolibi.id/index.php/cendikia/article/view/121>
- [11] L. Laila, U. Ustatik, A. H. Habibi, A. Taqiyuddin, T. Prasetyo, and W. Mahendri, "Pembelajaran dan Praktek Ilmu Tajwid untuk Santri TPQ di Desa Sumbersari Megaluh.," *Darma Diksani J. Pengabd. Ilmu Pendidikan, Sos. dan Hum.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–10, 2023, doi: <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v3i2.3402>.
- [12] H. Sulaiman and T. Alawiyah, "Efektivitas Pembelajaran Ilmu Tajwid Peserta Didik Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an," *MASAGI J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 38–48, 2024, doi: <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i2.559>.
- [13] M. C. Tiyas, S. Chomaidah, N. H. Sa'diyah, A. N. Aimmah, and B. Prasetya, "Pembinaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Melalui Metode Qiro'ati di Kelurahan Sumber Wetan Kota Probolinggo," *Dev. J. Community Engagem.*, vol. 3, no. 1, pp. 12–25, 2024, doi: <https://doi.org/10.46773/djce.v3i1.928>.
- [14] Hidayah, Samrotul, and E. Zumrotun, "Penggunaan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Di Sekolah Dasar," *Attadrib J. Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 6, no. 2, pp. 353–364, 2023, doi: <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.601>.
- [15] U. Latifah and N. Amirudin, "Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *J. Pendidik. Islam Al-Ilmi*, vol. 7, no. 1, pp. 20–28, 2024, doi: <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v7i1.2956>.
- [16] U. Hasanah, J. Jamilah, R. Rapiko, J. E. Fitrianda, H. Hamdan, and R. Takriyanti, "Metode Qiro'ati: Implementasinya dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an," *Islam. Pedagog. J. Islam. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 33–46,

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4993>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- 2024, doi: <https://doi.org/10.52029/ipjie.v2i1.210>.
- [17] A. T. Tanjung, "Memahami esensi tauhid melalui Al-Qur'an," *Al-Kauniyah*, vol. 4, no. 2, pp. 87–97, 2023, doi: <https://doi.org/10.56874/alkauniyah.v4i2.1669>.
- [18] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2022.
- [19] L. . Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- [20] Helaluddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- [21] Z. Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- [22] R. Anita and D. Himmawan, "Efektivitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Hidayatul Ihsan Sindang Indramayu," *J. Islam. Pedagog.*, vol. 2, no. 2, pp. 100–105, 2022, doi: [10.31943/pedagogia.v2i2.64](https://doi.org/10.31943/pedagogia.v2i2.64).
- [23] A. Salim and I. Fajriyah, "Penggunaan Metode Qiro'ati Untuk Meningkatkan Kemampuan Melafalkan Dan Memahami Tajwid Pada Mata Pelajaran Alqur'an Hadist," *Ebtida' J. Pendidik. Dasar Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 10–18, 2021, doi: <https://doi.org/10.33379/ebtida.v1i01.825>.
- [24] R. H. . Retnawati and S. Lestari, "Pembelajaran Baca Al Quran dengan Metode Qiroati pada Masa Pandemi," *Belajea J. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 1, pp. 19–26, 2022, doi: <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i1.4220>.
- [25] R. Wahyuningsih, "Implikasi Penggunaan Metode Qira'ati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Pada Pendidikan Inklusi," *Al-Ihsan J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 1–18, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.uniib.ac.id/index.php/alihsan/article/view/633>